



Hubungan *Intellectual Capital* Dan Kinerja Keuangan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia

Teguh Erawati¹, Angelia Merizi Guiliani Rauth²,

Program Studi Akuntansi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia

*Email: eradimensiarch@gmail.com¹, rauthangel@gmail.com²

Doi: <https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i1.1127>

Diterbitkan oleh Politeknik Piksi Ganesha Indonesia

Info Artikel

Diterima :
2023-03-14

Diperbaiki :
2023-03-15

Disetujui :
2023-03-22

ABSTRAK

Semakin berkembangnya dunia bisnis terlebih khusus diperbankan tentunya sangat dibutuhkan informasi maupun kinerja keuangan suatu perusahaan. Tujuan dari riset berikut ialah dalam rangka mengidentifikasi dampak corporate governance, kualitas bank dan rasio modal intelektual terhadap pasar finansial. Riset berikut memakai sample sebanyak 47 dengan 17 perseroan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019. Dalam riset berikut data dianalisa dengan memakai analisa regrestion linier berganda. Hasil riset menunjukkan bahwa (1) corporate governance tidak menyampaikan dampak positif terhadap kinerja finansial bank; (2) Rasio rekening bank menyampaikan dampak positif dan positif terhadap kinerja finansial bank. (3) Modal intelektual tidak menyampaikan dampak terhadap kinerja finansial perseroan.

Kata Kunci: Intellectual Capital; Corporate Governance; Rasio Tingkat Kesehatan Bank; Return Of Assets.

ABSTRACT

The growing development of the business world, especially in banking, of course, requires information and financial performance of a company. The purpose of this research is to identify the impact of corporate governance, bank quality and the ratio of intellectual capital to financial markets. The following research uses a sample of 47 with 17 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017-2019. In the following research the data were analyzed using multiple linear regrestion analysis. The research results show that (1) corporate governance does not convey a positive impact on bank financial performance; (2) The ratio of bank accounts conveys a positive and positive impact on the bank's financial performance. (3) Intellectual capital does not convey an impact on the company's financial performance.

Keywords: Intellectual Capital; Corporate Governance; Bank Health Level Ratio; Return Of Assets.

PENDAHULUAN

Perekonomian global, terutama pertumbuhan ekonomi, tentu membutuhkan kerja lembaga informasi dan finansial. Kinerja finansial suatu perseroan diperlukan dengan tujuan dalam rangka mengidentifikasi seberapa baik kinerja perseroan atau tidak sesuai dengan visi dan misi perseroan. Saat ini, perekonomian global sedang mengalami penurunan kinerja finansial yang menghambat perseroan untuk mewujudkan keuntungan. Kinerja suatu perseroan didampaki oleh bagaimana perseroan tersebut menjalankan usahanya. Sistem manajemen bank, serta teknologi, sumber daya manusia, dan informasi finansial yang dipakai perseroan, semuanya bisa dipakai untuk mengukur kinerja bank. Tujuan perincian finansial ialah untuk memperjelas perubahan kondisi finansial perseroan dan pertumbuhannya (Erawati & Widayanto, 2016). Soal Bank Century yang mendapat penyertaan modal sementara yang ditarik dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dalam waktu delapan bulan, totalnya mencapai Rp 6,7 triliun. Budi Mallya ditetapkan sebagai tersangka karena penyertaan sementara di Bank Century. Akibat kasus Bank Century yang mengalami “kegagalan usaha” ini tentunya menjadi salah satu penyebab tidak berfungsinya bank dalam menjalankan usahanya.

Kinerja finansial ialah pengakuan atas asumsi dan metode finansial yang akan mewujudkan hasil arus kas terbaik untuk mengukur kinerja finansial (Subramaniam, 2017). Kinerja perseroan adalah upaya perseroan untuk mengevaluasi perseroan dari waktu ke waktu (Rosiana & Mahardhika, 2021). Semakin berkembangnya perekonomian suatu negara, dengan persaingan yang ketat antar perseroan bisa menyebabkan naik turunnya perseroan (Sillalahi dan Ardini, 2017). Bank ialah lembaga finansial yang peran utamanya ialah menghimpun uang dari masyarakat, mendistribusikan uang kepada masyarakat dan menyampaikan servis jasa perbankan (Ismail dan Eck, 2010). Oleh karena itu, kinerja finansial bank harus baik dan bisnis serta servis publik harus diperkuat. Maksimalisasi keuntungan adalah tujuan penting bagi perseroan di berbagai sektor, salah satunya ialah sektor finansial (Agustus Pausa Nariman, 2020).

Riset sebelumnya menyatakan bahwa banyak elemen yang bisa memdampaki kinerja finansial suatu bank, namun yang paling menyampaikan dampak ialah modal intelektual. Aliran perseroan dan kinerja finansial perseroan tidak hanya ditentukan oleh aset perseroan tetapi yang lebih penting lagi ialah ketersediaan aset tidak berwujud sebagai sumber daya manusia (Lestari et al., 2018). Karya modal intelektual sebagai alat untuk menentukan nilai perseroan menarik perhatian akademisi dan profesional (Ahiya Uloom MD, 2008). (Pratiwi, 2017)) mengatakan bahwa modal manusia adalah bagian dari modal intelektual. Modal intelektual, yaitu seberapa banyak pengetahuan, informasi dari semua sumber perseroan menyampaikan keunggulan kompetitif. Suatu perseroan bisa dikatakan baik apabila perseroan tersebut bisa mengatur dan memelihara manajemen bisnisnya dengan baik untuk memastikan bahwa perseroan tersebut memiliki pengetahuan dan manajemen bisnis yang baik yang sesuai dengan keduanya. Kualitas perseroan itu sendiri akan menyampaikan nilai tambah (added value) bagi perseroan (Simarmata, 2016).

Tata kelola perseroan mengacu pada persepsi investor tentang kemampuan manajer untuk menguntungkan investor, janji mereka bahwa manajer tidak akan mencuri uang atau memalsukan perincian finansial, dan kendali investor atas manajer. Manajer yang bertindak untuk keperluannya sendiri dan mengabaikan keperluan pemegang saham perseroan memunculkan teori keagenan dalam perseroan (Chaudhary, 2021). Penerapan tata kelola perseroan sangat penting untuk

menghadapi persaingan di era globalisasi. Perseroan dengan tata kelola perseroan yang baik bisa meminimalkan risiko kebangkrutan dan risiko kerugian bagi perseroan lain. Perincian finansial adalah salah satu indikator bagi masyarakat untuk menilai perseroan dan pengelolaan perseroan, sehingga masyarakat cenderung memilih bank dengan perincian finansial yang lebih baik karena tingkat risiko yang dihadapinya lebih rendah (Ryan et al., 2013).

Riset berikut terkait dengan riset (Feliciano & D. Devie, 2017) yang menunjukkan bahwa tata kelola yang baik menyampaikan dampak positif terhadap kinerja finansial bank. Pada riset berikut hanya terdapat dua variable independen yaitu corporate governance dan intelligence, namun peneliti menambahkan satu variable independen yaitu rasio leverage bank. Riset berikut penting agar bank bisa menemukan indikator peningkatan atau penurunan laba bank. Hasil riset berikut juga bisa dipakai sebagai bahan kajian perbankan untuk memperbaiki sistem kinerja finansial perbankan dan sebagai bahan referensi dalam riset selanjutnya.

KAJIAN PUSTAKA

Teori agensi

Teori organisasi adalah kerangka kerja yang dipakai perseroan untuk memahami manajemen bisnis (Rini, 2010). Teori organisasi menggambarkan pemilik bisnis sebagai pemimpin dan manajemen sebagai agen (Jacobi, 2016). Scott (2000) menyatakan bahwa dasar hukum organisasi ialah pembentukan kontrak yang baik untuk memastikan keuntungan prinsipal dan agen jika terjadi konflik.

Penelitian sebelumnya Andika & Rahman (2018), teori keagenan menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional (*agents*) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Pihak manajer (tenaga profesional) sebagai pengelola perusahaan mempunyai tujuan yang berbeda dengan pemegang saham terutama dalam hal peningkatan prestasi individu dan kompensasi yang akan diterima. *Corporate governance* sebagai suatu sistem yang sangat penting untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan sehingga dapat memberikan kepercayaan terhadap manajemen dalam mengelola aset pemilik (investor) sehingga dapat meminimalkan adanya konflik kepentingan dan biaya keagenan.

Teori berbasis sumber daya

Berdasarkan pendapat Jackson Schuler (1995), teori ini menjelaskan tiga jenis sumber daya, seperti sumber daya fisik seperti pabrik, teknologi, bahan, wilayah geografis, sumber daya manusia dalam hal pengalaman, pekerja pengetahuan, dan sumber daya organisasi, di atas kertas. Tentang pengawasan, struktur dan sistem manajemen, serta tentang hubungan antara organisasi dan lingkungan eksternal. Resource-based theory (Purnomo, 2013), mengasumsikan bahwa suatu perseroan akan berhasil dan memiliki keunggulan kompetitif jika memiliki sumber daya yang lebih baik, seperti sumber daya yang terbatas, sulit ditiru oleh pesaing dan kurang fleksibel.

Pada penelitian konsep RBV menekankan bahwa *competitive advantage* perusahaan yang berdasarkan sumber daya dan kemampuan akan lebih lama eksis dalam menjalankan usahanya, dari pada yang hanya berdasarkan *product/market positioning*. Konsep RBV sangat mengandalkan pada sumber daya dan kemampuan yang unik, *valuable*, dan sukar ditiru dalam upaya menciptakan keunggulan bersaing [2]. Sumber daya yang berharga memungkinkan perusahaan

untuk mengembangkan dan menerapkan strategi yang memiliki efek menurunkan biaya bersih dan meningkatkan pendapatan bersih melebihi apa yang akan terjadi. Kelangkaan berarti semakin sedikit perusahaan yang memiliki jenis sumber daya yang sama, semakin langka sumber daya tersebut. (Gao *et al.*, 2018).

Manajemen bisnis

Sesuai ketentuan Bank Indonesia, konsep tata kelola perseroan ialah tata kelola perbankan yang memakai prinsip transparansi, akuntabilitas, independensi, dan kewajaran. Penerapan GCG juga bisa membantu perseroan untuk mengelola kinerja finansial perseroan guna mencapai tujuan keberhasilan melalui segala aktivitas yang dilakukan dalam satu periode (Ainurrofiq, 2016). Penelitian Situmorang C.H Arthur Simanjuntak (2019) Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) menunjukkan betapa pentingnya dalam mendukung tercapainya tujuan perusahaan dan dasar dari pengambilan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga memberikan keuntungan kepada berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder dan shareholder*). Penelitian Alina Addiyah & Anis Chariri (2014), *Good Corporate Governance* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang benar, akurat, dan tepat waktu.

Rasio tingkat kesehatan bank

Menurut Kebijakan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011 dijelaskan bahwa tingkat kesehatan bank adalah hasil analisa terhadap keadaan bank yang dibentuk oleh risiko dan operasional bank. Menurut Bank Kesehatan Susilo dkk. (2006) jika kesehatan bank bisa diartikan sebagai kemampuan bank untuk melakukan aktivitas perbankan secara normal dan memenuhi semua kewajibannya sesuai ketentuan perbankan. Penelitian Hikmah (2022), tingkat kesehatan bank didefinisikan sebagai kecakapan perbankan untuk menjalankan usaha perbankan secara umum dan melaksanakan dengan benar sesuai kewajibannya sesuai dengan aturan perbankan yang berlaku.

Modal intelektual

Riset Bukh et al (2009:23) (Ulum, 2013) mendefinisikan Intellectual Capital (IC) sebagai pengetahuan pada karyawan, pelanggan, sistem atau teknologi yang bisa dipakai perseroan dalam sistem menciptakan nilai bagi perseroan. Riset (Hsu & Mykytyn, 2010) Modal intelektual dianggap sebagai modal perseroan untuk meningkatkan kesehatan perseroan dan menyampaikan keuntungan bagi perseroan.

Intellectual capital dapat menciptakan inovasi-inovasi bisnis yang penting untuk mengatasi pesaing-pesaing yang ada dan membuat halangan-halangan masuk (*barriers to entry*) bagi pesaing-pesaing baru (Gunawan dan Putranto, 2017 dalam Nur Megatari, 2021). Dalam penelitian Nurhayati (2017) mengatakan bahwa *Intellectual capital* mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif.

Pendapatan Operasional (ROA)

Return on assets (ROA) ialah rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perseroan dalam memakai sumber dayanya untuk memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, semakin tinggi ROA oleh karena itu semakin tinggi kualitas bisnis tersebut (Siamuddin dan Masood, 2021).

Kinerja finansial ialah penggunaan informasi finansial untuk menganalisa posisi dan kinerja finansial perseroan serta untuk mengevaluasi kinerja finansial di masa mendatang (Irawan dan Silangit, 2018:45). Riset sebelumnya oleh Nana Rusdiana (2012) menyatakan bahwa pengukuran kinerja finansial adalah metode yang bisa dipakai manajemen untuk memenuhi kewajibannya terhadap modal dan mencapai tujuan dari perseroan.

Dampak tata kelola perseroan yang baik di pasar finansial

Tata kelola perseroan berdampak pada kinerja finansial bank. Dimana tata kelola perseroan yang baik (*good corporate governance*) berjalan sesuai dengan kebutuhan perseroan atau dengan kata lain meningkatkan laba tahunan, tentunya hal tersebut memdampaki kinerja finansial perseroan. Perseroan sebaiknya memiliki kebijakan tata kelola perseroan yang baik untuk meningkatkan kinerja finansial perseroan (Feliciano & Dan Devie, 2017). Menurut teori organisasi, itu ialah dasar yang dipakai untuk memahami konsep manajemen bisnis. Teori organisasi ialah teori tentang manajemen bisnis, yaitu teori organisasi (NMD Antari, IW Widnyana, IGNB Gunadi, 2022). Riset sebelumnya dilakukan oleh riset Susanti (2012) yang menunjukkan bahwa penerapan GCG di perseroan bermanfaat bagi kinerja finansial perseroan.

H1: *Good Corporate Governance* menyampaikan dampak positif terhadap kinerja finansial.

Dampak Rasio Tingkat Kesehatan Bank terhadap Kinerja Finansial perbankan

Kualitas suara memdampaki kinerja finansial suatu bank. Bank harus memelihara atau meningkatkan tingkat kesehatan bank sehingga bisa meningkatkan kinerja finansial lembaga finansial tersebut. Jika tingkat manajemen bank baik, oleh karena itu kinerja finansial bank akan bermanfaat dalam mewujudkan laba yang baik bagi badan usaha. Kinerja finansial suatu bank bisa dipakai untuk menentukan levelnya (Pasaribu et al. 2013). Sesuai dengan arah riset dalam ilmu pengetahuan (Hermiliana Petra Saiman, 2018), indikator menunjukkan bagaimana seharusnya perseroan menyampaikan indikator nasihat finansial kepada konsumen. Temuan riset sebelumnya oleh Rosita & Rinta Feri (2017) menyatakan bahwa rekening bank menyampaikan dampak positif terhadap pasar finansial.

H2: Tingkat Kesehatan Bank menyampaikan dampak negatif terhadap kinerja finansial perbankan

Dampak *Intellectual Capital* terhadap kinerja finansial perbankan

Modal intelektual menjadi elemen yang sangat penting yang bisa memdampaki kinerja suatu perseroan. Semakin tinggi modal intelektual (VAIC), semakin tinggi keuntungan yang akan meningkatkan ROA (Simarmata, 2016). Nilai modal intelektual yang lebih tinggi menunjukkan bahwa manajemen yang lebih baik ada di sekolah, sehingga akan dipakai sebagai pertimbangan bagi investor dalam menyampaikan tekanan nilai bisnis kepada perseroan (Mistari et al., 2022). Menurut perspektif teoritis, modal intelektual yang dimiliki oleh suatu perseroan bisa menciptakan nilai tambah yang menyampaikan keunggulan kompetitif dibandingkan para pesaingnya sehingga meningkatkan penjualan (Magatiri, 2020). *Resource-based theory* membahas kepemilikan perseroan atas sumber daya dan bagaimana perseroan mengelola sumber daya tersebut. Pengelolaan sumber daya bisa menciptakan keunggulan kompetitif untuk meningkatkan profitabilitas perseroan (Hameeda et al., 2014). Sebelumnya (Wei Kiong Ting & Hooi Lean, 2009)

meneliti dampak modal intelektual terhadap kinerja 20 lembaga finansial di Malaysia dari tahun 1999 hingga 2007 dan memakai [VAIC] ^TM sebagai benchmark. Riset berikut menunjukkan bahwa modal intelektual menyampaikan dampak positif terhadap kinerja finansial perseroan. Hasil riset (Nurhayati et al., 2019) menunjukkan bahwa modal intelektual dihubungkan melalui modal intelektual nilai tambah (VAIC) sedangkan komponen utamanya ialah modal kerja nilai tambah (VACA), modal manusia nilai tambah (VAHU), *Capital Process Value Added* (STVA), menyampaikan dampak positif terhadap Return on Assets (ROA) Bank.

H3: *Intellectual Capital* menyampaikan dampak positif terhadap kinerja finansial

METODE

Definisi Operasional dan Indikator Variable

Corporate Governance (X1)

Bersumber pada dari penjabaran Kebijakan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006, *Good Corporate Governance* (GCG) ialah pengelolaan bank yang memakai prinsip keterbukaan (*responsibility*), *independensi* (*freedom*) dan *fairness* (keadilan). Tata kelola perseroan diukur dengan 4 (empat) indikator yaitu manajemen pemegang saham, anggota organisasi, direktur independen dan komite audit.:

a) Kepemilikan Institusional

Jika anggota perseroan terlibat dalam organisasi dan pemerintahan (Ningtias, 2014). Berdasarkan pendapat Istighfarin et al. (2015) kepemilikan institusional dihitung dengan memakai rumus sebagai berikut:

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusi}}{\text{Total modal saham perseroan yang beredar}} 100\%$$

b) Dewan Komisaris Independen

Komisaris Anggota independen ialah anggota dewan direksi yang tidak ikut serta dalam manajemen, dewan direksi dan pemegang saham pengendali, tanpa adanya hubungan bisnis yang bisa memdampaki dirinya sendiri untuk bertindak demi keperluan perseroan (Sarafia Abdulaziz, 2014). Susunan Direksi Independen ialah sebagai berikut.:

$$\text{Kep. M} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}} 100\%$$

c) Komite Audit

Komite audit ialah suatu perseroan yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas memantau pengelolaan finansial dengan mengkaji informasi finansial (Tri Widya Priyantini, 2017). Tim audit diukur dari jumlah tim audit yang ada di perseroan (Rachman et al., 2015).

d) Kepemilikan Manajerial

Manajemen kepemilikan ialah suatu keadaan dimana manajer ialah pemilik perseroan atau dengan kata lain manajer dan pemegang saham perseroan (Aziz, 2014). Contoh yang bisa dipakai ialah:

$$\text{Kep. M} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham yang beredar}} 100\%$$

Rasio Tingkat Kesehatan Bank (X2)

Berdasarkan pendapat Budisantoso (2016), tingkat kesehatan bank didefinisikan sebagai kemampuan bank untuk menjalankan usaha perbankan secara normal dan baik dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan usaha bank. Tujuan analisa ialah memakai rasio CAMEL untuk mengecek realita bank apakah sehat, buruk atau mungkin buruk (Yulia W. Kaligis, 2013). Di bawah ini ialah rasio CAMEL:

CAR (Rasio Kecukupan Modal)

CAR ialah rasio kecukupan modal atau kemampuan bank untuk memenuhi kekurangan modal saat ini di pasar kredit atau surat berharga. Formula mobil:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} 100\%$$

Intellectual Capital (X3)

Modal intelektual mengacu pada pengetahuan berupa karyawan, dan teknologi dalam perseroan yang bisa dipakai dalam sistem penciptaan nilai bagi perseroan (Bukh et al., 2005). VAIC ialah cara yang tepat untuk mengevaluasi modal intelektual bersumber pada bukti dan data yang bisa diverifikasi (Maryantini: 2018). Rumus VAIC yang dipakai ialah sebagai berikut.:

$$\text{VAIC} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Value Added Capital Employed (VACA) Capital Employed atau Physical

$$\text{VACA} = \frac{\text{VA}}{\text{CE}} \quad (1)$$

Value Added Human Capital (VAHU)

$$\text{VAHU} = \frac{\text{VA}}{\text{HC}} \quad (2)$$

Structural Capital Value Added (STVA)

$$\text{STVA} = \frac{\text{SC}}{\text{VA}} \quad (3)$$

Kinerja Finansial (Y)

Return on assets (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kinerja bank dalam mewujudkan laba atau laba dari penggunaan asetnya (Astri Rosiana, 2020). Pengembalian aset bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Data

Hasil Pengetesan Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif ini dipakai dalam rangka mengidentifikasi apakah data deskriptif pada setiap variable seperti nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi. Hasil analisa statistik deskriptif bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 : Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Corporate Governance	47	,40	,75	,5519	,08093
Rasio Tingkat Kesehatan Bank	47	1,01	7,72	3,2114	2,47413
Intellectual Capital	47	1,14	7,86	3,9708	1,74057
ROA	47	1,06	4,77	2,1034	,78344
Valid N (listwise)	47				

Sumber : Data Sekunder (2022) diolah

Bersumber pada hasil pengolahan data pada riset berikut, hasil pengujian analisa statistik deskriptif variable independen (Corporate Governance, Rasio Tingkat Kesehatan Bank dan Intellectual Capital) dinyatakan normal dengan nilai Mean lebih besar dari pada standar deviasi. Sedangkan hasil pengujian analisa statistik deskriptif variable Dependen (Kinerja Finansial) dinyatakan normal dengan nilai Mean lebih besar dari pada standar deviasi.

Pengetesan Asumsi Klasik

Pengetesan Normalitas

Pengetesan statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov dipakai dalam pengujian normalitas data riset berikut dalam rangka mengidentifikasi apakah data tersalur normal atau tidak. Bersumber pada pengujian Kolmogorov-Smirnov, Ghozali (2005) menyampaikan pedoman untuk menentukan rentang data yang mendekati atau tersalur normal, seperti yang bisa dilihat dari:

- Penyaluran data tidak normal jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05.
- Penyaluran data dikatakan normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hipotesis yang dipakai:

Ho : Data yang tersisa mengikuti penyaluran standar.

Ha : Informasi sisa biasanya tidak diedarkan. Berikut hasil pengujian normalitas model Kolmogorov-Smirnov:

**Tabel 2 : Pengetesan Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,69760568

Most Extreme Differences	Absolute	,134
	Positive	,134
	Negative	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z		,918
Asymp. Sig. (2-tailed)		,368

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Sekunder (2022) diolah

Dengan tingkat signifikansi 0,368 dan nilai pengtesan Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,918. Asymp sig. tingkat signifikan (*2-tailed*) melebihi batas nilai normalitas 0,05, yang menunjukkan bahwa data yang diduga tersalur normal.

Pengetesan Multikolinearitas

Pengetesan multikolinearitas bertujuan dalam rangka mengidentifikasi apakah model regrestion mengidentifikasi adanya korelasi antar variable bebas atau tidak. Koefisien regrestion tidak bisa diestimasi, dan nilai standard error untuk setiap koefisien menjadi tidak terhingga karena adanya korelasi antar variable independen tersebut. Tabel berikut menampilkan hasil pengetesan multikolinearitas:

Tabel 3 : Pengetesan Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Corporate Governance	,855	1,169
	Rasio Tingkat Kesehatan Bank	,906	1,104
	Intellectual Capital	,941	1,062

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder (2022) diolah

Bersumber pada hasil pengetesan Multikolinearitas diatas diperoleh VIF dan Tolerance dari ketiga variable ialah yaitu *corporate governance* nilai VIF lebih kecil dari 0,10 ($1,169 < 0,10$) dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 ($0,855 > 0,1$), rasio tingkat kesehatan bank nilai VIF lebih kecil dari 0,10 ($1,104 < 0,10$) dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 ($0,906 > 0,1$), dan *intellectual capital* nilai VIF lebih kecil dari 0,10 ($1,062 < 0,10$) untuk nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 ($0,941 > 0,1$). Dengan demikian variabel bebas tidak ada hubungan multikolinearitas.

Pengetesan Heteroskedastisitas

Ghozali (2005) mengatakan bahwa pengetesan heteroskedastisitas mencari ketidaksamaan varian antara residual pengamatan dalam model regrestion. Pengpengetesan *Scatter-Plot* dengan SRESID dan ZPRED dalam SPSS dipakai dalam riset berikut untuk mengkonfirmasi tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Homoskedastisitas ialah ketika varian antara dua pengamatan residual tetap sama, sedangkan heteroskedastisitas ialah ketika berbeda. Homoskedastisitas adalah model regrestion yang baik.

Tabel 4 : Pengetesan Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	1,335	,856		1,560	,126
	Corporate Governance	2,753	1,422	,284	1,937	,059
	Rasio Tingkat Kesehatan Bank	-,094	,045	-,297	-2,080	,044
	Intellectual Capital	-,113	,063	-,251	-1,796	,080

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder (2022) diolah

Bersumber pada hasil pengetesan bisa dilihat bahwa tingkat signifikansi variable corporate governance sebesar 0,223 variable rasio tingkat kesehatan bank sebesar 0,023 dan variable intellectual capital sebesar 0,012. Akibatnya, bisa dikatakan bahwa model regrestion ini tidak memiliki heteroskedastisitas.

Pengetesan Autokorelasi

Pengetesan autokorelasi berikut mempunyai tujuan dalam rangka mengidentifikasi apakah terdapat korelasi dalam model regrestion linier antara kesalahan perancu pada periode t dengan periode t-1 sebelumnya. Tabel berikut menampilkan hasil pengetesan aurokorelasi berbasis Durbin-Watson dari riset berikut:

Tabel 5 : Pengetesan Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,964 ^a	,929	,924	,08956	2,088

a. Predictors: (Constant), Corporate Governance, Rasio Tingkat Kesehatan Bank, dan Intellectual Capital

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Sekunder (2022) diolah

Bersumber pada pengetesan diatas nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,088. Jumlah sample dalam riset berikut ialah n=47 dan jumlah variable bebasnya ialah 3(k=3), oleh karena itu ditabel DW akan terlihat dU= dan dL= sehingga pengambilan keputusan didasarkan pada perhitungan sebagai berikut:

$$dU = 1,6692$$

$$dL = 2,088$$

$$4-dU = 4-1,6692 = 2,3308$$

Sesuai dengan tabel keputusan perhitungan berikut:

$dU < dw < 4-dU$ ($1,6692 < 2,088 < 2,3308$), oleh karena itu bisa disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Pengpengetesan Hipotesis

Pengetesan F (pengetesan simultan)

Pengetesan F dipakai dalam rangka mengidentifikasi apakah variable independen menyampaikan dampak terhadap variable dependen secara simultan (simultan). Nilai kritis, F (tabel), dan hitungan, F (tabel analisa varians df), dibandingkan untuk pembuktian.

**Tabel 6 : Pengetesan F
ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,848	3	1,949	3,744	,018 ^a
	Residual	22,386	43	,521		
	Total	28,234	46			

a. Predictors: (Constant), Intellectual Capital, Rasio Tingkat Kesehatan Bank, Corporate Governance

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder (2022) diolah

Nilai F hitung ialah 3,744, dengan tingkat signifikansi 0,018 atau lebih kecil dari 0,05, seperti yang ditunjukkan pada tabel dari pengetesan F. Nilai F tabel bisa diketahui sebesar 2,82. Perihal berikut menunjukkan bahwa *variable independen corporate governance*, rasio kesehatan bank, dan modal intelektual menyampaikan dampak secara simultan terhadap kinerja finansial (ROA), dengan F hitung 3,744 lebih tinggi dari F tabel 2,82.

Koefisien Determinasi (R²)

Nilai hubungan R menunjukkan seberapa besar hubungan atau hubungan antara elemen bebas dengan variable reliabel.

Tabel 7 : Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,455 ^a	,207	,152	,72153

a. Predictors: (Constant), Intellectual Capital, Rasio Tingkat Kesehatan Bank, Corporate Governance

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder (2022) diolah

Koefisien determinasi riset berikut ialah 0,152, atau 152%, sebagaimana bisa dilihat. Bersumber pada angka tersebut, 152% variasi *variable dependen* kinerja perbankan finansial bisa dijelaskan oleh variasi ketiga variable independen tersebut.

Pengetesan t (pengetesan parsial)

Tabel 8 : Pengetesan t (pengetesan parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	1,335 ,856		1,560 ,126
	Corporate Governance	2,753	1,422 ,284	1,937 ,059
	Rasio Tingkat Kesehatan Bank	-,094 ,045		-,297 -2,080 ,044
	Intellectual Capital	-,113 ,063		-,251 -1,796 ,080

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder (2022) diolah

Fakta bahwa nilai t variabel manajemen sebesar $1,937 > 0,3457$ dan signifikansi $0,059 > 0,05$ pada saat pengujian hipotesis (H1) menunjukkan bahwa variabel ini tidak berdampak signifikan terhadap pekerjaan di bidang finansial. H1 bahwa kinerja lembaga finansial dipengaruhi dan tata kelola perseroan **tidak didukung**.

Pengujian hipotesis kedua (H2) perbedaan suara bank dengan nilai signifikansi $0,044 > 0,05$ diperoleh nilai t sebesar $-2,080 > 0,3457$ tetapi nilai koefisiennya sebesar $-0,094$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa suara bank sebanding. Variabel tersebut berdampak negatif dan signifikan terhadap kinerja finansial. H2 yang memiliki dampak negatif rasio suara bank terhadap kinerja perbankan **didukung**.

Pengujian hipotesis ketiga (H3), diperoleh nilai t hitung modal intelektual sebesar $-1,796 > 0,3457$ dengan nilai signifikan $0,080 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan modal intelektual tidak berdampak signifikan terhadap sistem finansial. Kinerja H3 bahwa terdapat dampak modal intelektual terhadap kinerja finansial **tidak didukung**.

Pembahasan

Dampak *Corporate Governance* terhadap Kinerja Finansial Perbankan

Hipotesis 1 dalam riset berikut ini adalah *corporate governance* berdampak positif terhadap kinerja finansial. Hasil riset manajemen bisnis diketahui bahwa manajemen bisnis berdampak positif sebesar $1,937$ terhadap kinerja finansial (ROA) bank. Variabel *corporate governance* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,059$ ($0,059 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* tidak berdampak signifikan terhadap kinerja finansial, tidak mendukung. Studi berikut menunjukkan bahwa kinerja finansial perseroan akan dipengaruhi secara negatif oleh manajemen yang efektif. Riset berikut mendukung riset (Dewi Hanifia Ratna, 2019), (Sonita Simanjuntak, 2019) yang menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak berdampak signifikan terhadap kinerja finansial.

Dampak Rasio Tingkat Kesehatan Bank terhadap Kinerja Finansial

Hipotesis 2 dalam riset berikut ini adalah rasio rekening bank berdampak positif terhadap kinerja finansial. Dari hasil evaluasi *voice ratio* bank diketahui bahwa *voice ratio* bank berdampak negatif sebesar $-2,080$ terhadap kinerja finansial bank. Rasio kesehatan bank juga memiliki nilai signifikan sebesar $0,044$ ($0,044 < 0,05$) tetapi nilai koefisiennya adalah $-0,094$ sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio kesehatan bank berdampak negatif terhadap kinerja finansial, dukungan dan dampak. Hasil riset berikut menunjukkan bahwa peningkatan simpanan bank akan berdampak penurunan pasar, sebaliknya ekonomi akan meningkat dan dengan demikian kesejahteraan perseroan akan menurun. Temuan Deva Ayo Sri Udyartini (2016) yang

menunjukkan bahwa saldo bank berdampak negatif dan signifikan terhadap kinerja finansial mendukung riset selanjutnya.

Dampak *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Finansial Perbankan

Hipotesis ketiga dari riset ini adalah modal intelektual meningkatkan kinerja finansial. Penilaian variabel modal intelektual menunjukkan bahwa berdampak negatif sebesar -1,796 terhadap kinerja finansial bank. Signifikansi variabel modal intelektual sebesar 0,080 ($0,080 > 0,05$) sehingga disimpulkan bahwa modal intelektual tidak berdampak signifikan terhadap kinerja finansial. Temuan riset berikut ini mengimplikasikan bahwa hilangnya modal intelektual sektor finansial pada sektor perbankan akan berdampak pada penurunan kinerja perseroan. Temuan riset ini didukung oleh riset Hervandy H. Gunawan, Yohanes J Pambelum dan Leliana M. Angela (2019).

SIMPULAN

Tujuan dari riset berikut ini adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat dampak corporate governance, relationship banking dan intellectual capital terhadap kinerja finansial. Bersumber pada hasil analisis dan pembahasan di atas, maka ditarik kesimpulan: a) Administrasi bisnis tidak berdampak signifikan terhadap pasar finansial, b) Demikian pula bank berdampak negatif dan signifikan terhadap pasar finansial, c) Modal intelektual Ada tidak berdampak signifikan terhadap kinerja lembaga finansial.

Riset berikut memiliki keterbatasan dalam penggunaan metode riset yang berbeda. Kinerja finansial juga didampaki oleh beberapa variabel lain yang tidak termasuk dalam riset di bawah ini. Survei berikut ini hanya berlaku untuk tahun 2017 hingga 2019..

Untuk riset selanjutnya: 1) Gunakan elemen lain yang berhubungan dengan ukuran dan *leverage* perseroan. 2) Investasikan lebih banyak waktu dalam riset. Berikut ini dimaksudkan untuk menyampaikan hasil riset yang lebih baik dan dapat mewakili perseroan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

REFERENSI

- Augustpaosa Nariman, C. (2020). Dampak Intellectual Capital , Free Cash Flow, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Finansial. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1186. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9545>
- Erawati, T., & Widayanto, I. J. (2016). Dampak Working Capital To Total Asset, Operating Income To Total Liabilities, Total Asset Turnover, Return on Asset, Dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perseroan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 49–60. <https://doi.org/10.24964/ja.v4i2.227>
- Feliciana, A., & Dan Devie, C. (2017). Dampak Corporate Governance Terhadap Financial Performance dengan Earning Management Sebagai Variable Intervening pada Perseroan yang Tercatat di LQ45. *Business Accounting Review*, 5(2), 13–24.
- Hamidah, H., Sari, D. P., & Mardiyati, U. (2014). Dampak Intellectual Capital Terhadap Kinerja Finansial Pada Bank Go Public Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009-2012. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 5(2), 186–203. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.005.02.1>
- Hasan, A. Z. (2020). *Dampak Mekanisme Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Finansial (Studi Pada Perseroan Perbankan yang Tercatat Di*
- Hermiliana Petra Saiman. (2018). *Dampak Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Terhadap*

- Nilai Perseroan Pada Bursa Efek Indonesia*. 4(001), 67–79.
- Hsu, H. Y. S., & Mykytyn, P. P. (2010). Intellectual capital. *Encyclopedia of Knowledge Management*, 1(1), 452–461. <https://doi.org/10.4018/978-1-59904-931-1.ch043>
- Ihyaul Ulum MD. (2008). Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Finansial*, 10(2), 77–84.
- Jacobi, B. (2016). Intervening. *Papers on Social Representations*, 25(2), 10.1-10.9.
- Lestari, S. D., Paramu, H., & Sukarno, H. (2018). Dampak Intellectual Capital Terhadap Kinerja Finansial Perbankan Syari'Ah Di Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Finansial)*, 20(3), 346–366. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2016.v20.i3.64>
- Megatari, N. et al. (2020). Analisa Dampak Intellectual Capital Dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Finansial Perbankan Di Indonesia Tahun 2018-2020. *Indonesia Journal of Accounting and Business*, 0717, 63–76. <https://doi.org/10.33019/ijab.v3i2.35>
- Mistari, B., Mustika, R., Panorama, M., & Tharfi, Q. (2022). Dampak Intellectual Capital Dan Corpoeate Governance Terhadap Kinerja Finansial Perbankan Di Indonesia. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(7), 1029–1048. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i7.119>
- Nurhayati, Arifin, B., & Mulyasari, W. (2019). Dampak Intellectual Capital terhadap Kinerja Finansial di Industri Perbankan dengan Compotitive Advantage sebagai Variable Intervening. *Tirtayasa Ekonomika*, 14(1), 1–24.
- Pratiwi, T. R. (2017). Dampak Intellectual Capital dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Finansial Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Finansial*, 8(1), 657–664. <https://doi.org/10.36448/jak.v8i1.827>
- Purnomo, R. (2013). Resource-Based View dan Keunggulan Bersaing Berkelanjutan: Sebuah Telaah Kritis Terhadap Pemikiran Jay Barney (1991). *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 1(1), 1–16.
- Rosiana, A., & Mahardhika, A. S. (2021). Dampak Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Finansial pada Perseroan Perbankan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Finansial, Auditing Dan Perpajakan)*, 5(1), 76. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v5i1.332>
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2013). 濟無No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Dampak Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Finansial dan Nilai Perseroan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(3), 108–117.
- Simarmata, R. S. (2016). Dampak Intellectual Capital Terhadap Kinerja Finansial Dan Nilai Perseroan Perbankan Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.15294/aaj.v5i1.9748>
- Syamsuddin, F. R., & Mas'ud, M. (2021). Dampak Solvabilitas, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perseroan (Studi Pada Perseroan Properti Dan Real Estate Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, 5(1), 98–136.
- Ulum, I. (2013). Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan Ib-Vaic Di Perbankan Syariah. *Inferensi*, 7(1), 185. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v7i1.185-206>
- Wei Kiong Ting, I., & Hooi Lean, H. (2009). Intellectual capital performance of financial institutions in Malaysia. *Journal of Intellectual Capital*, 10(4), 588–599. <https://doi.org/10.1108/14691930910996661>